

Analysis of quran learning model development in islamic education department

Khadijah^{*}, Rilci Kurnia Illahi^a

^aUniversitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

^{*}E-mail: khadijahmpd@uinib.ac.id

Abstract: The purpose of the study was to analyze the development of the Al-Qur'an learning model in the Islamic Education Department. The research approach is in the form of qualitative research, with the case study method. The results of the needs analysis, firstly that the students' ability to read the Al-Qur'an is still relatively low with the teaching model directly given by the lecturer does not include their peers, but at this time the activeness of the students is needed to further improve their skills in the fields of makharijul letters, shifatul letters, ahkamul letters. , mad wal qashar, waqaf, and ibtida'. Second, the results of the research at the needs analysis stage show that it is necessary to develop creative, innovative, and collaborative models in learning the Qur'an.

Keywords: Al-quran, learning model, development.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan model pembelajaran Al-Qur'an di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan penelitian berupa penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus. Hasil analisis kebutuhan, pertama bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa masih tergolong rendah dengan model pengajaran yang diberikan langsung oleh dosen tidak mengikutsertakan teman sebayanya, namun saat ini keaktifan mahasiswa sangat rendah. diperlukan untuk lebih meningkatkan keterampilannya dalam bidang huruf makharijul, huruf shifatul, huruf ahkamul. , mad wal qashar, waqaf, dan ibtida'. Kedua, hasil penelitian pada tahap analisis kebutuhan menunjukkan perlunya pengembangan model kreatif, inovatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: Al-Quran, Model Pembelajaran, pengembangan

Introduction

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril as. sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat 185 sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.

Shihab (2002) menjelaskan petunjuk-petunjuk kepada umat manusia tentang tuntunan aqidah dan uraian tentang petunjuk-petunjuk dari hukum syariah. Kepemimpinan berarti membawa kemakmuran dan kebahagiaan bagi manusia. Setiap manusia sangat mengharapkan hidayah itu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Manusia juga akan rugi jika tidak mempelajari, memahami dan mengamalkan tuntunan Al-Qur'an.

Untuk mengetahui petunjuk langkah pertama adalah membaca, karena dengan membaca akan dapat diketahui maksud atau pesan yang terkandung di dalamnya untuk diamalkan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَكْلٌ مَا أَوْجَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Al-Qur'an adalah Kalamullah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai model kehidupan manusia dan sebagai pembeda antara yang baik dan yang jahat (Baidan, 2002). Al-Qur'an memiliki peran yang sangat vital dalam mengatur kehidupan manusia untuk membimbing mereka di dunia untuk memperoleh kehidupan yang bermartabat di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi mereka yang ingin mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat.

Semua ayat dalam Al-Qur'an berasal dari Allah SWT yang berisi ajaran dan referensi bagi manusia sepanjang zaman. Setiap ayat Al-Qur'an merupakan prinsip hidup yang diyakini kebenarannya oleh seluruh umat Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an harus dibaca sebaik mungkin berdasarkan ilmu tajwid dan memahami makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dijadikan dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat. Proses tersebut melibatkan peran seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan ilmu Al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai guru agama. Upaya peningkatan kapasitas calon guru PAI tentunya banyak hal yang perlu dilakukan, Fakultas Tarbiyah sebagai Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) bertanggung jawab atas penyiapan tenaga kependidikan yang berkualitas oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pelatihan sehingga kompetensi profesional yang dimiliki guru semakin diminati, tumbuh dan meningkat.

Penelitian dari Azzohardi dkk., (2019) merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong. Hasil penelitian ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah melaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi pelajaran PAI yang didalamnya terdapat pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI). Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong telah melaksanakan proses pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. evaluasi yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Guru MTs Muhammadiyah Rejang Lebong terutama yang mengampu mata pelajaran akidah ahlak, al-qur'an hadis dan SKI semua sudah guru sertifikasi sesuai jurusannya masing-masing dan sudah sering mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan.

Selain itu, penelitian dari Khotimah (2021) tentang Model Pembelajaran Literasi Al-Quran di Perguruan Tinggi Islam Studi Kasus Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri ditemukan bahwa Program literasi pembelajaran al-Quran yang digagas oleh IAIN Kediri dalam rangka meminimalisir permasalahan yang terjadi di kampus, yaitu mengenai banyaknya mahasiswa yang ternyata memiliki kompetensi membaca Alquran yang rendah padahal citra yang dimiliki oleh lulusan sarjana Islam Perguruan tinggi agama adalah kompetensi akademik dan keagamaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah melihat tentang pembelajaran Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak semua mahasiswa PAI lancar membaca Al-Qur'an, karena masih banyak kesalahan dalam ilmu tajwid dimana terdapat makharijul huruf yang salah, karakter huruf yang tidak dipahami dan karakter huruf yang tidak sesuai dengan kaidah serta aturan bacaan yang baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan analisis terhadap pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Menurut Muhibbin (2010) bahwa asal kata belajar berawal dari kata mengajar dan bila dikaitkan dengan bahasa Arab maka kata tersebut dikenal dengan sebutan Ta`lim. Kata dengan istilah ta`lim berarti mengajarkan ilmu agama kepada banyak orang yang telah ditentukan dimana tempat kegiatan proses pengajarannya, dimana dalam kegiatan ta`lim terdapat unsur pengajaran, pendidikan dan latihan atau pembelajaran.

(Nata, 2016) mengartikan belajar adalah terciptanya proses belajar mengajar yang di dalamnya dibentuk suatu kegiatan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, wawasan, pengalaman, keterampilan, serta menggali, mengarahkan, dan memajukan segala potensi yang dimiliki. ada pada siswa berdasarkan tujuan

pembelajaran yang diinginkan. Dalam mencapai keadaan belajar yang memiliki unsur motivasi, kegembiraan, kesenangan, proses belajar mengajar lebih efektif dipersiapkan dan menjaga keseimbangan situasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dapat diidentifikasi masalah yaitu dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak semua siswa PAI lancar membaca Al-Qur'an, karena masih banyak kesalahan dalam ilmu tajwid dimana terdapat makharijul huruf yang salah, karakter huruf yang tidak dipahami dan karakter huruf yang tidak sesuai aturan. bacaan yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, yakni berupa data tertulis atau lisan dari orang atau karakter yang diamati sebagai objek penelitian (Moleong, 2010: 3). Adapun argumen dipilihnya pendekatan ini adalah karena (1) sumber data penelitian berlatarkan alami atau *natural setting*; (2) peneliti menjadi instrumen kunci pengambilan data sehingga potensi empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas instrumen selain manusia dan bisa menemukan makna mendalam terhadap nilai lokal; dan (3) peneliti akan lebih menfokuskan diri pada proses dan makna dibandingkan hasil.

Jenis penelitian yang diaplikasikan di sini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu inkuiri empiris yang mengkaji fenomena kehidupan nyata di mana batas-batas fenomena dan konteks tidaklah tampak secara tegas dan dapat memanfaatkan berbagai sumber (Yin, 2006: 18). Adapun alasan pemilihan jenis ini disebabkan karena penggunaan metode deskriptif sebagai metode penelitian, dimana metode kualitatif ini dapat diterapkan melalui suatu studi kasus atau studi perbandingan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 Minggu, yakni sejak 2 sampai 21 Agustus 2020. Sebagaimana yang dapat dipahami secara langsung dari judul, penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Data dan Sumber Data

Data dapat berupa keterangan atau informasi tentang sesuatu, berupa suatu yang diketahui, atau berupa fakta yang dideskripsikan lewat keterangan, angka, simbol, kode sebagainya. Adapun yang dimaksudkan dengan sumber data sebuah penelitian adalah subjek tempat di mana data sebuah penelitian didapatkan (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data, baik yang tergolong sebagai data primer ataupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sementara data sekunder adalah data yang didapatkan dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain (pihak kedua dan seterusnya).

Sesuai dengan pemahaman di atas, yang menjadi sumber data penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, seperti dosen dan mahasiswa..

Teknik Pengumpulan Data

Penetapan teknik atau metode pengumpulan data merupakan hal krusial dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan terhimpunnya informasi penting selama waktu penelitian (Riyanto, 2001: 37). Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Observasi

Teknik ini sangat penting dalam menggali, mengamati dan mendapatkan informasi data sesuai dengan penelitian. Melalui teknik ini akan diperoleh data tentang masa lampau, masa kini, serta masa depan (Faisal, 2001: 61–62). Melalui observasi, peneliti akan terlibat dalam keseharian sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap karakter realitas yang ada (Sugiyono, 2011: 227).

Wawancara

Teknik wawancara merupakan alat pembuktian dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dan peneliti berharap subyek penelitian dapat bebas dan nyaman mengemukakan semua gagasan dan perasaannya. Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur agar ditemukan akar masalah lebih terbuka karena subjek penelitian diminta pendapat dan segenap idenya. Tentunya, sebagaimana dikemukakan para ahli, peneliti sangat penting mendengarkan secara teliti dan

mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2011: 233). Wawancara akan dilakukan pada seluruh sumber penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi berperan penting dalam mendukung dan menambah data atau bukti bagi sumber lain. Menurut Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai segala sesuatu atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (2010: 274). Teknik ini merupakan pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dokumen yang diburu dalam penelitian ini, misalnya, catatan tentang sejarah Lembaga Masyarakat, struktur kepengurusan, catatan dan foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang dianggap penting dan mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah dilakukan sebelum dan setelah kegiatan di lapangan (Sugiyono, 2011: 245). Berpedoman pada jenis penelitian yang ditetapkan, maka analisis data didasarkan pada penalaran induktif yang merupakan karakteristik suatu penelitian kualitatif (Putra, 2012: 43). Proses tersebut berangkat dari pengumpulan data yang bersifat latar, membiarkan data bicara, untuk selanjutnya dilakukan penalaran dan interpretasi guna merumuskan suatu teori.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur semua data yang didapatkan, baik berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya yang dihimpun secara sistematis untuk memahami persoalan yang diteliti dan melaporkan temuan penelitian kepada pihak lain (Emzir, 2011: 85). Untuk itu, analisis meliputi kegiatan menelaah dan menata per satuan untuk dikelola, disintesis, dicari polanya, ditemukan maknanya, dan diputuskan bahan apa saja untuk dilaporkan secara sistematis. Ada beberapa tahapan analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Analisis data pra lapangan

Tahapan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, misalnya menyusun rancangan, memilih lapangan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan untuk studi pendahuluan dan menyiapkan perlengkapan lapangan.

2. Analisis data ketika di lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti menganalisis data yang didapat dari mengumpulkan data ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika datanya belum memuaskan maka peneliti melanjutkan sampai diperoleh dengan data yang utuh, kongkrit, dan berkualitas.

Selama di lapangan inilah peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan tiga komponen, yaitu:

Reduksi data, yakni kegiatan menajamkan data, mengklasifikasikan, memilih mana yang pokok dan penting, mengorganisasi secara sistematis untuk diverifikasi dan dikaji lebih lanjut (Nasution, 2003: 129). Reduksi data dapat dimaknai sebagai kegiatan merangkum dan memilih data yang terkumpul untuk mendapatkan data yang benar-benar penting dan sesuai fokus penelitian.

Penyajian data, yakni menentengahkan data sebagai upaya untuk membantu memahami realitas dan merumuskan kerja berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2011: 249). Dalam konteks ini dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan generalisasi data yang telah direduksi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, obyektif, valid, dan berkualitas.

Penarikan kesimpulan, yakni merumuskan pokok temuan penelitian di mana hal ini mesti berdasarkan semua data yang diperoleh dalam penelitian, bukan direkonstruksi berdasarkan obsesi dan imajinasi peneliti (Asmani, 2011: 129–30). Penarikan kesimpulan mesti dilakukan sepanjang proses penelitian. Hal tersebut menjadikan peneliti sering melakukan perubahan kesimpulan dan pengecekan berulang kali terhadap data penelitian sampai diyakini tidak ada lagi kesalahan.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Tahap analisis merupakan suatu proses menganalisis pentingnya suatu pengembangan model pembelajaran dikembangkan. Dalam proses ini dilakukan analisis kebutuhan serta mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran Alquran pada mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang selama ini. Dalam tahap analisis Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan untuk melihat kemampuan awal mahasiswa baru PAI 2020 serta latar belakang (input) mahasiswa, observasi terhadap RPS pembelajaran Tahsinul Qur'an serta pengumpulan data terkait mahasiswa dan Dosen pengampu Mata Kuliah Tahsinul Qur'an. Wawancara juga dilakukan kepada Dosen pengampu mata kuliah serta mahasiswa PAI. Sementara itu juga dilakukan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran berupa RPS.

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah analisis terkait aspek instruksional dan aspek karakteristik mahasiswa. Dalam hal ini akan diidentifikasi problematika yang dihadapi oleh mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan pembelajaran serta menganalisis struktur materi yang terdapat dalam mata kuliah Tahsinul Qur'an.

Analisis Instruksional

Pembelajaran Alquran yang diberi nama dengan mata kuliah Tahsinul Qur'an ini adalah mata kuliah yang baru ditawarkan tahun 2016 yang lalu untuk pengganti mata kuliah Praktek Tilawah yang sudah berjalan puluhan tahun di IAIN /UIN Imam Bonjol Padang. Mata Kuliah ini adalah mata kuliah Fakultas yang harus diambil oleh semua mahasiswa yang kuliah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari 8 (delapan) Prodi. Diharapkan dalam mata kuliah ini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mampu membaca dan memahami Alquran secara baik dan sesuai dengan ilmu tajwidnya. Pengumpulan data terkait analisis intruksional pertama kali dilakukan dengan mengumpulkan informasi administrasi tentang dosen pengampu mata kuliah beserta mahasiswa yang terdaftar pada mata kuliah Tahsinul Qur'an. Informasi ini didapatkan dari Kasubag Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selanjutnya dilakukan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang mengajar Tahsinul Qur'an dan mahasiswa yang sedang belajar Tahsinul Qur'an, selanjutnya dilakukan studi dokumentasi terhadap RPS yang telah dirancang dosen yang bersangkutan. Berdasarkan studi dokumentasi didapatkan data Dosen dan Mahasiswa yang terlibat dalam Mata Kuliah Tahsinul Quran sebagai berikut:

Tabel 1. Data dosen dan mahasiswa dalam Mata Kuliah Tahsinul Qur'an

No.	Nama Dosen	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Dr. Fauza Masyhudi, M.Pd	I PAI A	29 Orang
2.	Dr. Khadijah, M.Pd	I PAI B	29 Orang
3.	Alisa Roza, S.Pd.I, M.Pd	I PAI C	30 Orang
4.	Alisa Roza, S.Pd.I, M.Pd	I PAI D	31 Orang

Selanjutnya studi dokumentasi dilakukan pada RPS yang telah dirancang oleh setiap dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa RPS yang dirancang oleh dosen sudah mengikuti kaidah KKNI dan capaian pembelajaran mata kuliah sudah dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran program studi. Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK) Tahsinul Qur'an adalah agar mahasiswa menguasai konsep teoritis secara mendalam sehingga mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu serta mampu mengimplementasikan bacaan Alquran secara fasih dalam proses pembelajaran sehingga akan menyempurnakan kualitas bacaan Alquran. Hingga pada akhirnya mahasiswa sebagai calon pendidik memahami dan mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran Alquran yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Secara singkat deskripsi Mata Kuliah Tahsinul Qur'an membahas tentang teori konsep dan aplikasi serta implementasi cara membaca. Memperbaiki kualitas bacaan Alquran dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dengan berorientasi pada bacaan Alquran dan aktivitas mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan RPS yang telah dirancang oleh dosen, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Hal ini beriringan dengan jawaban dari D1, bahwasannya:

“Metode yang kami gunakan dalam mata kuliah tahsin tentu lebih diutamakan pada kemampuan membaca mahasiswa. Jadi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengikuti apa yang diucapkan dosen, lalu mengulanginya Kembali dengan benar.” (Wawancara, 9 Oktober 2020)

Sejalan dengan D1, menurut D3, bahwasannya: “dalam pembelajaran tahsin yang diutamakan adalah bagaimana mahasiswa bisa menguapkan setiap kata dengan baik dan benar, jadi biasanya secara bergantian mahasiswa diminta mengulangi atau mengucapkan huruf atau kata tertentu. Jadi nanti akan langsung dikoreksi apakah bacaannya sudah benar atau belum.” (Wawancara, 16 Oktober 2020). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa metode praktik menjadi metode prioritas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Alquran.

Analisis Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa baru PAI berasal dari berbagai latar pendidikan, Sebagian besar berasal dari Madrasah dan Pesantren, namun Sebagian lagi berasal dari Sekolah (Studi Dokumentasi, 1 September 2020). Latar belakang pendidikan menengah yang berbeda, tentu saja kemampuan baca Alquran setiap mahasiswa memiliki tingkatan yang berbeda. Salah satu capaian pembelajaran program studi PAI UIN Imam Bonjol Padang, adalah mahasiswa

PAI sebagai calon Pendidik pada mata pelajaran PAI di sekolah/madrasah, tentu harus memiliki kemampuan baca Alquran diatas rata-rata.

Berdasarkan hasil placement test yang dilakukan oleh Dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar hanyalah sebesar 25%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan baca Alquran mahasiswa PAI masih harus lebih ditingkatkan. Meskipun lebih dari 50% mahasiswa PAI masih belum memiliki kemampuan baca Alquran yang baik namun sebagian telah mampu membaca Alquran dengan mahir dan beberapa orang telah rutin mengikuti perlombaan MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.

Identifikasi Masalah Pembelajaran Alquran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen dan beberapa orang mahasiswa, ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Alquran, yaitu: (1) Kemampuan membaca Alquran, (2) Aktivitas belajar mahasiswa, (3) Model pembelajaran Alqur'an, (4) Bimbingan pembelajaran Alquran pribadi. Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa selama ini kegiatan pembelajaran itu memang perlu untuk diperhatikan bagaimana tingkat pemahaman yang didapatkan oleh setiap mahasiswa. Setiap model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak tersendiri bagi kegiatan belajar mahasiswa. Mahasiswa harus senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan arahan yang diberikan oleh.

CONCLUSIONS

Hasil analisis kebutuhan pertama bahwa kemampuan membaca quran mahasiswa masih tergolong rendah dengan model mengajar yang langsung diberikan oleh dosen kurang mengikutkan teman sebayanya, namun pada saat ini diperlukan keaktifan dari peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan keterampilannya dalam bidang makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, mad wal qashar serta waqaf dan ibtida'. Kedua, hasil penelitian pada tahap analisis kebutuhan menunjukkan bahwa perlu pengembangan model yang kreatif, inovatif dan kolaboratif dalam pembelajaran Alquran.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press.
- Azzohardi, A., Amda, A. D., & Nurmal, I. (2019). *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong* [Diploma, IAIN CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/201/>
- Baidan, N. (2002). *Metode penafsiran al-quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3019&keywords=
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja Grafindo Persada.
- Faisal, S. (2001). *Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, H. (2021). *Model Pembelajaran Literasi Al-Quran Di Perguruan Tinggi Islam Studi Kasus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri* [Phd, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/79808/>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenadamedia Group.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah Vol. 1. *Jakarta: Lentera Hati, 20017*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2006). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.